

PELATIHAN KEUANGAN DIGITAL UMKM MELALUI APLIKASI BUKUWARUNG DI DESA PENTINGSARI

Benedikta Oren Hurit¹, Hasim As’ari²Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}Email Korespondensi: 220610155@student.mercubuana-yogya.ac.id[✉]**Info Artikel****Histori Artikel:****Masuk:**

24 November 2025

Diterima:

29 Desember 2025

Diterbitkan:

29 Desember 2025

Kata Kunci:UMKM;
Keuangan Digital;
BukuWarung;
Literasi Keuangan.**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan digital pelaku UMKM Aneka Wedang Rempah dan Jamur Tiram Crispy di Desa Pentingsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Permasalahan utama mitra adalah belum tertatanya pencatatan keuangan usaha yang masih dilakukan secara manual, sehingga menyulitkan pemantauan arus kas dan pengambilan keputusan usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pendampingan yang meliputi analisis kondisi awal melalui observasi dan wawancara, perencanaan solusi, pelatihan langsung penggunaan aplikasi BukuWarung, pendampingan implementasi, serta evaluasi secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada pola pengelolaan keuangan mitra, ditandai dengan kemampuan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara digital, meningkatnya pemahaman terhadap arus kas usaha, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan transparan. Pendampingan berkelanjutan terbukti berperan penting dalam mendukung adopsi aplikasi keuangan digital pada UMKM skala mikro. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak nyata dalam membantu mitra bertransisi dari sistem pencatatan manual menuju pengelolaan keuangan digital yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).**PENDAHULUAN**

Digitalisasi pengelolaan keuangan telah menjadi kebutuhan mendesak bagi keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam konteks peningkatan akuntabilitas usaha, pengambilan keputusan berbasis data, serta akses terhadap pembiayaan formal. Namun, berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi persoalan mendasar dalam pencatatan keuangan, seperti ketergantungan pada sistem manual, pencampuran keuangan usaha dan pribadi, serta ketidakmampuan menyusun laporan keuangan sederhana yang sistematis (Grengan et al., 2022; Widayanti, 2022). Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya kontrol arus kas, rendahnya pemahaman laba–rugi, dan terbatasnya daya saing UMKM dalam ekosistem ekonomi digital.

Berbagai studi pengabdian menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan digital menjadi faktor utama yang menghambat adopsi aplikasi keuangan digital di kalangan UMKM. Dila Yahyasari dan As’ari (2024) serta Kusumawati et al. (2023) menemukan bahwa pelaku UMKM cenderung tidak memahami fungsi dan manfaat aplikasi pencatatan keuangan digital, meskipun aplikasi tersebut telah dirancang sederhana dan mudah digunakan. Kurangnya pelatihan yang bersifat praktis dan pendampingan berkelanjutan menyebabkan fitur-fitur utama aplikasi, seperti pencatatan transaksi harian, laporan laba rugi, dan pemantauan arus kas, tidak dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya,

potensi aplikasi keuangan digital sebagai alat penguatan manajemen usaha belum memberikan dampak maksimal bagi peningkatan kinerja UMKM.

Aplikasi BukuWarung merupakan salah satu platform keuangan digital yang banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena kemudahan operasional dan kesesuaianya dengan karakteristik UMKM skala mikro. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan BukuWarung mampu meningkatkan ketertiban pencatatan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan secara lebih akurat (Dila Yahyasari & As'ari, 2024; Kusumawati et al., 2023). Selain itu, pencatatan keuangan digital yang rapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan (Lubis et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi keuangan digital sangat dipengaruhi oleh pendekatan pelatihan yang digunakan. Pelatihan yang hanya bersifat sosialisasi tanpa pendampingan langsung cenderung menghasilkan perubahan perilaku yang tidak berkelanjutan (Grengan et al., 2022; Widayanti, 2022). Sebaliknya, kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan pelatihan praktis, pendampingan intensif, serta konteks usaha mitra secara nyata terbukti lebih efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan digital UMKM (Purnamasari et al., 2024; Lubis et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan pendekatan pengabdian yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berbasis permasalahan riil mitra.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pelaku UMKM Aneka Wedang Rempah dan Jamur Tiram Crispy di Desa Pentingsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman masih menghadapi permasalahan serupa. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan sistematis, serta masih mengandalkan ingatan atau catatan manual sederhana yang tidak memadai untuk memantau arus kas dan keuntungan usaha. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan serta minimnya pengalaman menggunakan aplikasi keuangan digital menjadi faktor utama yang menghambat digitalisasi pembukuan usaha.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan digital pelaku UMKM Aneka Wedang Rempah dan Jamur Tiram Crispy melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuWarung. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu mitra melakukan pencatatan keuangan secara tertib, akurat, dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, memperkuat pengambilan keputusan berbasis data keuangan, serta membuka peluang akses pembiayaan di masa depan. Selain memberikan manfaat langsung bagi mitra UMKM, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis literasi keuangan digital yang dapat direplikasi pada komunitas UMKM sejenis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pendampingan, yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih karena pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pencatatan, tetapi juga perubahan perilaku dan kebiasaan usaha yang memerlukan keterlibatan langsung mitra secara berkelanjutan. Secara konseptual, pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena memungkinkan terjadinya proses belajar bersama, refleksi, dan tindakan solutif berbasis kebutuhan nyata mitra (Suharto, 2014; Mardikanto & Soebiato, 2017).

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM Aneka Wedang Rempah dan Jamur Tiram Crispy yang berlokasi di Desa Pentingsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dan masih bergantung

pada pencatatan manual yang tidak terdokumentasi dengan baik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dengan intensitas 7–8 kali pertemuan, sehingga memungkinkan terjadinya proses pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kondisi awal mitra melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai praktik pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan, sedangkan wawancara difokuskan pada aspek profil usaha, sumber permodalan, kebiasaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan sederhana. Tahap analisis awal ini berfungsi sebagai *needs assessment* untuk memastikan bahwa solusi pengabdian yang dirancang benar-benar relevan dengan permasalahan mitra, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian dan pengabdian berbasis kualitatif kontekstual (Creswell & Poth, 2018).

Berdasarkan hasil analisis awal tersebut, tim pengabdian menyusun perencanaan solusi dan desain pelatihan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi BukuWarung. Materi pelatihan dirancang secara kontekstual sesuai dengan karakteristik usaha mitra, mencakup pencatatan transaksi harian, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman laporan laba rugi sederhana. Penyusunan desain pelatihan mengacu pada prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), yang menekankan relevansi materi, pengalaman peserta, dan orientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam aktivitas usaha sehari-hari (Knowles et al., 2015).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan aplikasi BukuWarung yang dilakukan secara langsung dan berbasis praktik. Pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar pencatatan keuangan usaha, dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi BukuWarung, mulai dari pembuatan akun, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, hingga pembuatan laporan keuangan otomatis. Setelah itu, pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk melakukan praktik mandiri dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Metode *learning by doing* digunakan pada tahap ini karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan aplikatif dan kepercayaan diri peserta dalam mengadopsi teknologi baru (Sudjana, 2016).

Untuk memastikan keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan digital, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan implementasi. Pendampingan dilakukan dengan memantau penggunaan aplikasi BukuWarung dalam aktivitas usaha sehari-hari, mengidentifikasi kendala teknis yang muncul, serta memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan pencatatan. Pendampingan ini bertujuan untuk mengurangi risiko kegagalan adopsi teknologi yang sering terjadi akibat keterbatasan pengalaman dan ketidakkonsistenan penggunaan aplikasi oleh pelaku UMKM (Mardikanto & Soebiato, 2017).

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Evaluasi difokuskan pada perubahan kondisi pengelolaan keuangan mitra sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, meliputi keteraturan pencatatan transaksi, kemampuan menghasilkan laporan keuangan sederhana, serta pemahaman pelaku UMKM terhadap kondisi keuangan usahanya. Data evaluasi diperoleh melalui observasi lanjutan dan wawancara reflektif dengan mitra. Evaluasi ini menekankan pada perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas mitra sebagai indikator utama keberhasilan pengabdian masyarakat (Suharto, 2014).

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan pelaku UMKM melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara digital menggunakan aplikasi BukuWarung, kemampuan menghasilkan laporan laba rugi sederhana secara mandiri, terjadinya perubahan pola pencatatan dari sistem manual ke sistem digital, serta meningkatnya pemahaman pelaku UMKM terhadap arus kas dan kondisi keuangan usaha. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai ukuran pencapaian program sekaligus dasar refleksi untuk pengembangan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan aplikasi keuangan digital BukuWarung pada UMKM Aneka Wedang Rempah dan Jamur Tiram Crispy di Desa Pentingsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman menunjukkan perubahan nyata pada pola pengelolaan keuangan usaha mitra. Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih satu bulan dengan intensitas 7–8 kali pertemuan ini diawali dari kondisi awal mitra yang masih mengandalkan pencatatan manual, tidak terstruktur, dan cenderung bersifat ingatan semata. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakjelasan arus kas, kesulitan mengetahui keuntungan riil usaha, serta lemahnya dasar pengambilan keputusan keuangan.

Kondisi awal lingkungan usaha mitra dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan rumah sekaligus tempat produksi UMKM Raos Jogja (Aneka Wedang Rempah) di kawasan Desa Wisata Pentingsari. Usaha ini dijalankan secara mandiri dengan skala mikro dan memanfaatkan ruang produksi sederhana. Sementara itu, Gambar 2 memperlihatkan ruang display dan penjualan produk Jamur Tiram Crispy, yang telah tertata secara fisik namun belum diimbangi dengan sistem pencatatan keuangan yang rapi. Temuan lapangan ini menegaskan bahwa meskipun aktivitas produksi dan pemasaran telah berjalan, aspek manajemen keuangan masih menjadi titik lemah utama yang membutuhkan intervensi pengabdian.



Gambar 1. Rumah sekaligus tempat produksi UMKM Raos Jogja (Aneka Wedang Rempah) di Desa Pentingsari.



Gambar 2. Ruang display dan penjualan produk Jamur Tiram Crispy di Desa Pentingsari.



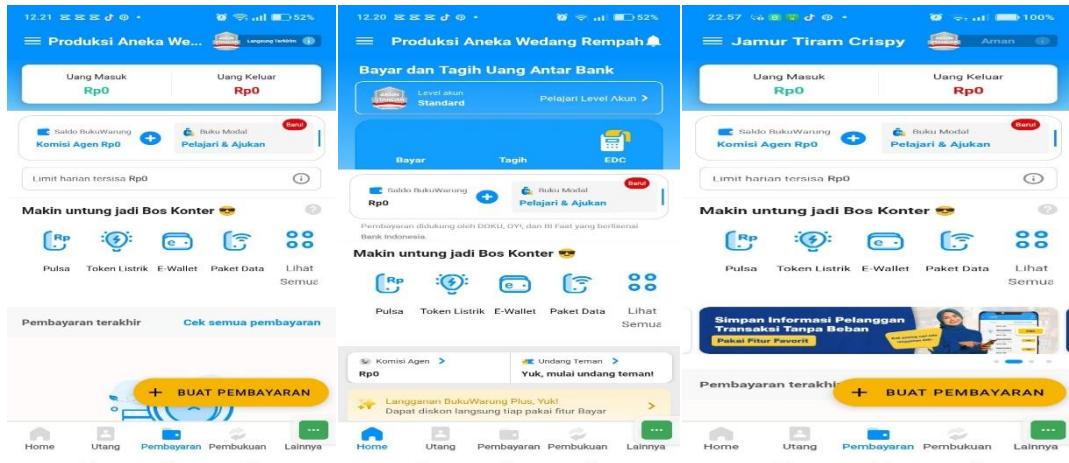
Gambar 3. Tahap wawancara dan pengenalan aplikasi BukuWarung kepada pelaku UMKM.

Tahap awal kegiatan difokuskan pada wawancara dan pengenalan aplikasi kepada mitra, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Pada tahap ini, pelaku UMKM mengungkapkan bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara konsisten, serta belum ada pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Proses pendampingan awal ini menjadi titik penting untuk membangun kesadaran mitra mengenai urgensi pencatatan keuangan digital sebagai dasar keberlanjutan usaha. Pendekatan dialogis dan praktik langsung membantu mitra memahami bahwa aplikasi BukuWarung tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga sebagai sarana kontrol keuangan usaha.

Hasil pelatihan mulai terlihat pada tahap implementasi penggunaan aplikasi BukuWarung oleh mitra. Gambar 4 menampilkan tampilan awal aplikasi BukuWarung yang digunakan untuk usaha Aneka Wedang Rempah, sedangkan Gambar 5 menunjukkan penggunaan aplikasi yang sama pada usaha Jamur Tiram Crispy. Pada tahap ini, mitra telah mampu membuat akun usaha, mengenali menu utama aplikasi, serta memahami fungsi pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Meskipun pada awalnya nilai transaksi masih tercatat nol karena proses input baru dimulai, tampilan tersebut menjadi indikator awal bahwa mitra telah beralih dari sistem manual menuju sistem digital.

Seiring berjalannya pendampingan, mitra mulai terbiasa melakukan pencatatan transaksi harian secara digital. Gambar 6 memperlihatkan penggunaan fitur pembukuan pada aplikasi BukuWarung,

yang mencakup pencatatan uang masuk dan uang keluar secara terpisah. Perubahan ini menunjukkan peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola arus kas usaha secara lebih tertib dan transparan. Jika sebelumnya mitra tidak mampu menyebutkan secara pasti jumlah pemasukan dan pengeluaran harian, setelah pendampingan mitra mulai memahami kondisi keuangan usaha berdasarkan data yang tercatat dalam aplikasi.



Gambar 4. Tampilan awal aplikasi BukuWarung pada usaha Aneka Wedang Rempah

Gambar 5. Tampilan aplikasi BukuWarung pada usaha Jamur Tiram Crispy

Gambar 6. Penggunaan fitur pembukuan BukuWarung untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan aplikasi BukuWarung tidak hanya berdampak pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada perubahan perilaku pengelolaan keuangan mitra. Pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan digital sebagai dasar evaluasi usaha, perencanaan produksi, dan pengambilan keputusan. Dampak ini sejalan dengan temuan berbagai kegiatan pengabdian sejenis yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital UMKM meningkat secara signifikan ketika pelatihan dilakukan secara aplikatif dan disertai pendampingan berkelanjutan (Dila Yahyasari & As’ari, 2024; Kusumawati et al., 2023; Purnamasari et al., 2024).

Selain itu, penggunaan aplikasi BukuWarung juga membuka peluang mitra untuk memanfaatkan fitur lanjutan, seperti pencatatan utang-piutang pelanggan dan akses layanan pembayaran digital. Meskipun belum seluruh fitur dimanfaatkan secara optimal selama periode PKL, mitra telah memiliki kesiapan awal untuk mengembangkan pengelolaan keuangan usaha ke arah yang lebih profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi mendorong keberlanjutan praktik digital dalam pengelolaan UMKM, sebagaimana disarankan oleh Lubis et al. (2025) dan Widyayanti (2022).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menjawab tujuan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan digital pelaku UMKM melalui aplikasi BukuWarung. Perubahan kondisi mitra terlihat jelas dari peralihan sistem pencatatan manual ke pencatatan digital, meningkatnya pemahaman terhadap arus kas usaha, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya transparansi keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha mikro.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi keuangan digital BukuWarung pada UMKM Aneka Wedang Rempah dan Jamur Tiram Crispy di Desa Pentingsari menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif mampu menjawab permasalahan utama mitra terkait pengelolaan keuangan usaha. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mitra

dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan perilaku pengelolaan keuangan dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih tertib dan transparan. Temuan utama kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan adopsi teknologi keuangan digital pada UMKM skala mikro.

Secara konseptual, kegiatan ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital UMKM tidak cukup dibangun melalui sosialisasi semata, melainkan memerlukan integrasi antara pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung sesuai konteks usaha mitra. Inovasi kegiatan terletak pada penggunaan aplikasi BukuWarung sebagai media pembelajaran keuangan digital yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan usaha mikro, sehingga mampu meningkatkan kesadaran mitra terhadap pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Dampak nyata yang dirasakan mitra mencakup meningkatnya keteraturan pencatatan keuangan, pemahaman arus kas usaha, serta kesiapan awal untuk mengembangkan pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian ini direkomendasikan untuk dikembangkan pada periode berikutnya melalui pendampingan lanjutan yang berfokus pada pemanfaatan fitur lanjutan aplikasi BukuWarung, seperti pengelolaan utang-piutang, integrasi pembayaran digital, dan analisis laporan keuangan sederhana. Selain itu, model pengabdian ini berpotensi direplikasi pada UMKM sejenis di wilayah lain sebagai upaya mendukung transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Dila Yahyasari, S., & As'ari, H. (2024). Pendampingan pembukuan keuangan digital dengan aplikasi BukuWarung bagi para UMKM di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2801–2807. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3383>
- Grengan, H. F. A. P., Putri, M. R. R., Cahyono, A. R., Sinansari, A. R., Nuzuliyani, D. F., Anjarwanto, R., & Arum, D. P. (2022). Pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi keuangan digital pada UMKM di Kelurahan Ngadirejo Kota Blitar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 98–103. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/170
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development (8th ed.). Routledge.
- Kusumawati, N. P. A., Pramuki, N. M. W. A., Pratiwi, N. P. T. W., Yuliantari, N. P. Y., & Suputra, G. A. (2023). Pelatihan aplikasi keuangan digital pada KUBE Sari Jaya di Desa Sumerta Kauh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), 164–169. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.768>
- Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., Shanty, A. M. M., & Nurdelila. (2025). Pelatihan manajemen keuangan digital bagi pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis online. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia (JTPI)*, 3(3), 311–317. <https://jurnal.ypkpasiid.org/index.php/jtpi/article/view/209>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.
- Purnamasari, E. D., Anggraini, L. D., & Asharie, A. (2024). Edukasi dan pelatihan keuangan digital sebagai upaya pengembangan pertanian dan UMKM di Desa Kemang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(3), 228–234. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i3.4681>
- Sudjana, D. (2016). Metode dan teknik pembelajaran partisipatif. Falah Production.
- Suharto, E. (2014). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Refika Aditama.